

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah menghasilkan media pembelajaran audiovisual berbasis *Prezi* pada materi teks biografi kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1. Pada pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis *Prezi* peneliti menggunakan model ADDIE dengan langkah-langkah antara lain; tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*Implement*), dan Evaluasi (*Evaluate*). Berikut deskripsi dari tiap tahapan yang dilakukan.

1.1.1 Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis adalah tahap awal yang dilakukan dalam mengembangkan media audiovisual berbasis *Prezi*. Tahapan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri atas beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Berikut dijelaskan tahap analisis yang telah dilakukan:

1.1.1.1 Analisis Kompetensi Peserta Didik

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Kristen Tomosa 1, kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kompetensi kognitif peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan memahami dan mengkritisi materi pelajaran dengan lebih mendalam serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting mengingat peserta didik merasa kesulitan dengan pembelajaran yang hanya bergantung pada buku dan ceramah. Kedua, dalam hal kompetensi psikomotorik, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis, terutama dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti media audiovisual berbasis *Prezi*, yang tidak hanya memberikan pengalaman visual tetapi juga auditori. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ketiga, kompetensi afektif terkait dengan sikap peserta didik yang lebih terbuka terhadap metode

pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar mereka, yaitu yang dapat dilihat dan didengar. Hal ini mendorong mereka untuk lebih antusias dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompok. Selanjutnya, kompetensi sosial peserta didik juga perlu dikembangkan, di mana mereka diharapkan dapat berkolaborasi dengan teman sekelas dan berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan tugas bersama. Penggunaan media seperti *Prezi* memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan presentasi, yang meningkatkan kemampuan sosial mereka. Terakhir, kompetensi motivasi belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media yang lebih menarik, seperti *Prezi*, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan percaya diri dalam menguasai materi.

Secara keseluruhan, pengembangan media audiovisual berbasis *Prezi* diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi kognitif, psikomotorik, afektif, sosial, dan motivasi belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

1.1.1.2 Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 1 memiliki karakteristik yang beragam dalam hal kemampuan dan preferensi belajar. Salah satu ciri utama yang terlihat adalah adanya perbedaan kemampuan belajar di antara peserta didik. Beberapa siswa lebih cepat dalam menyerap materi, sementara yang lain cenderung kesulitan atau lebih lambat dalam memahami pelajaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel agar setiap siswa dapat belajar dengan efektif. Selain itu, peserta didik juga cenderung

melupakan materi yang mereka anggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang tidak memberikan pengalaman langsung atau tidak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sering kali dianggap tidak penting oleh mereka. Oleh karena itu, peserta didik lebih menyukai materi yang memiliki hubungan langsung dengan pengalaman mereka, yang dapat membantu mereka mengaitkan pengetahuan dengan dunia di sekitar mereka. Peserta didik di SMK Swasta Kristen Tomosa 1 juga menunjukkan kebutuhan untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Mereka lebih tertarik pada media pembelajaran yang tidak hanya dapat dilihat, tetapi juga didengar, seperti media audiovisual. Mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti yang ditawarkan oleh media berbasis *Prezi*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, peserta didik menginginkan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton. Mereka merasa bosan dengan metode ceramah dan buku teks tradisional, yang cenderung membuat mereka merasa jenuh. Pembelajaran yang melibatkan berbagai media dan pendekatan yang lebih dinamis dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan, karakteristik peserta didik ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pembelajaran yang relevan, menarik, dan beragam, yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka yang beragam. Penggunaan media audiovisual berbasis *Prezi* dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan ini, karena dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. secara menarik dan menyajikan visual yang sesuai dengan materi.

1.1.1.3 Analisis Materi

Pada analisis materi ini, peneliti melakukan penyesuaian media yang dikembangkan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan alur tujuan pembelajaran

(ATP) kelas X-MP SMK Swasta Kristen Tomosa 1, materi yang dipelajari yaitu teks Biografi. Peneliti melakukan analisis materi pembelajaran dengan menyesuaikan pada kurikulum yang diterapkan disekolah. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMK Swasta Kristen Tomosa 1 yaitu kurikulum merdeka. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) di kelas X-MP (fase E) dengan TP Bab 2. Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan yaitu peserta didik mampu memahami dan menganalisis informasi dari teks biografi secara akurat dan kritis.

1.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan atau desain produk. Ada beberapa tahap yang dilakukan pada desain produk pengembangan media audiovisual berbasis *Prezi* pada materi teks biografi kelas X-MP SMK Swasta Kristen Tomosa 1.

Pertama, peneliti merancang konsep dan kerangka desain produk berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran sesuai materi pembelajaran. Capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”. Tujuan pembelajaran “Peserta didik mampu memahami dan menganalisis informasi dari teks biografi secara akurat dan kritis”.

Kedua, peneliti menyusun materi dalam media yang audiovisual dikembangkan yaitu; a) Penjelasan tentang pengertian teks biografi, b) Struktur teks biografi, c) Fungsi teks biografi, d) Kaidah kebahasaan teks biografi. Materi tersebut disusun secara berurutan dan disertai contoh teks.

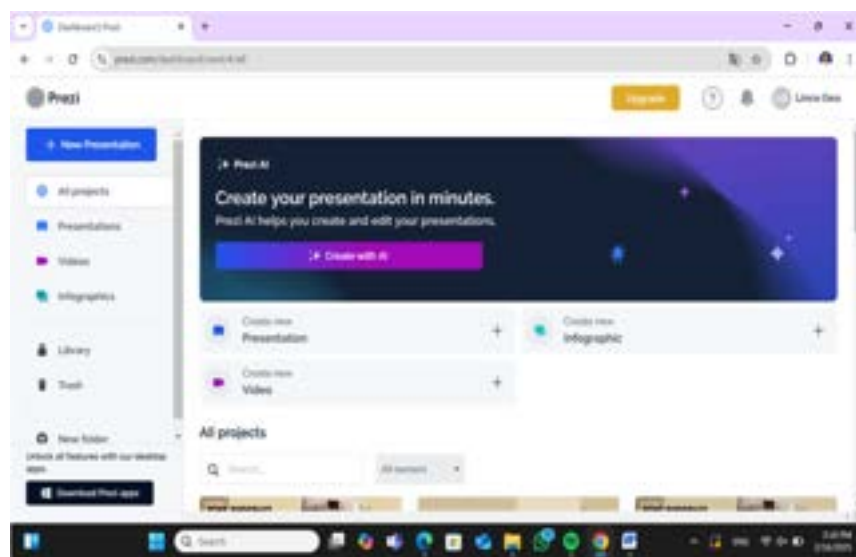
Ketiga, pengembangan media audiovisual berbasis *Prezi* dibuat dengan sangat menarik, dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh *Prezi* yaitu menambahkan elemen gambar yang menarik dan animasi yang bervariasi agar media yang dikembangkan dapat menarik minat belajar siswa.

Keempat, dalam pengembangan media audiovisual berbasis *Prezi* ini, peneliti juga mencatumkan soal atau latihan kepada siswa guna sebagai refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun bahan refleksi tersebut

dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Kelima, pada tahap ini peneliti membuat produk media audiovisual berbasis *Prezi* pada materi teks biografi berbantuan aplikasi *Prezi* dan *Capcut*. *Prezi* digunakan pada pembuatan dan penyusunan materi dan *Capcut* digunakan dalam pengeditan/penggabungan video dan audio. Adapun tahapan pembuatan media audiovisual berbasis *Prezi*, antara lain sebagai berikut:

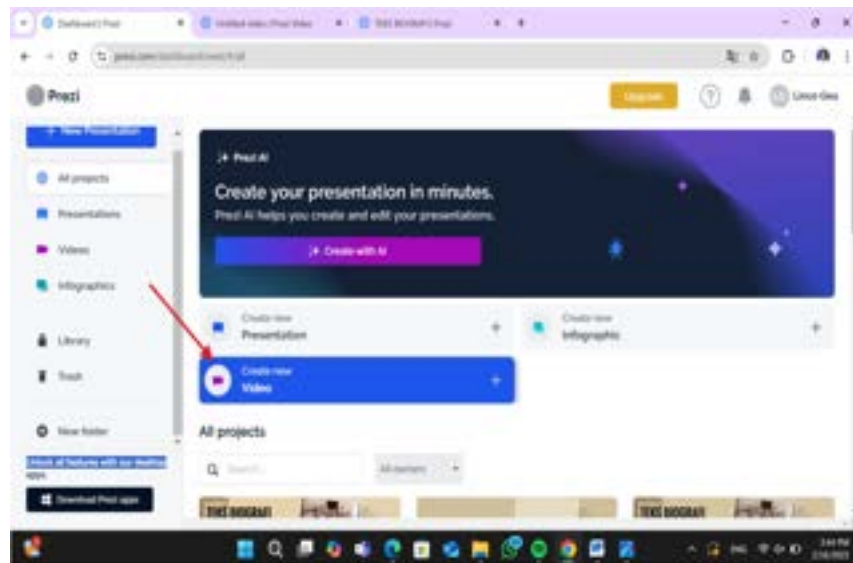
1. Peneliti membuka aplikasi *Prezi* pada *Crome*, dengan mengunjungi situs www.prezi.com.



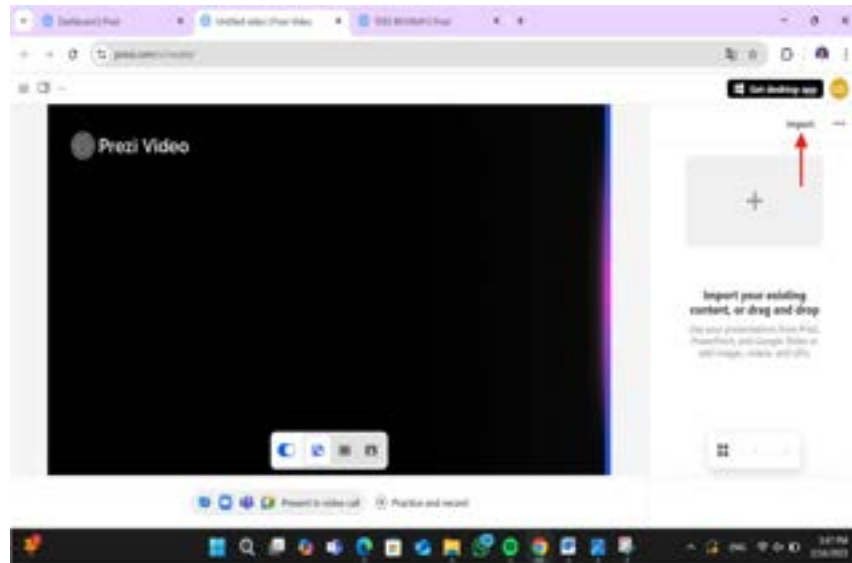
2. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran pada *Prezi* sesuai capaian dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam media pembelajaran audiovisual berbasis *Prezi*.



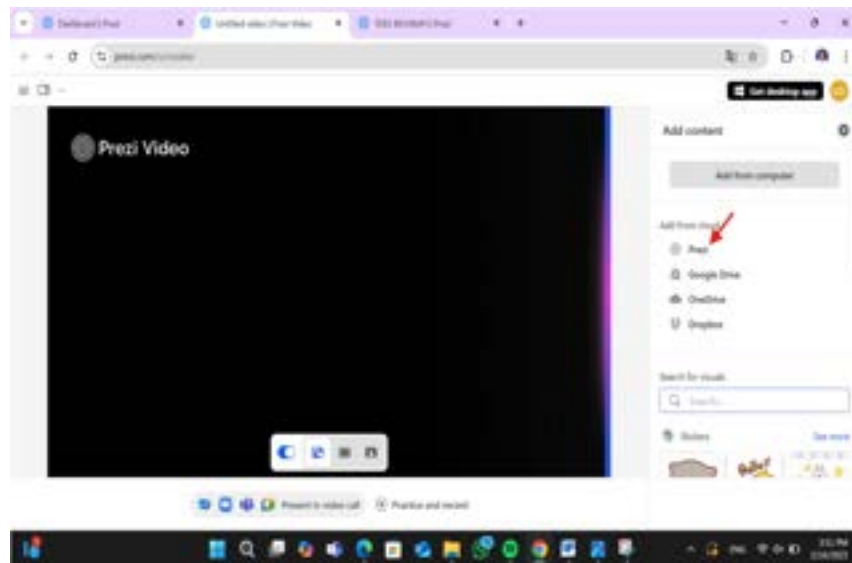
3. Setelah semua materi tertuang dalam *Prezi*, kemudian melakukan sebuah presentasi mandiri dengan menggunakan fitur video *Prezi* dengan mengklik menu *create new video*.



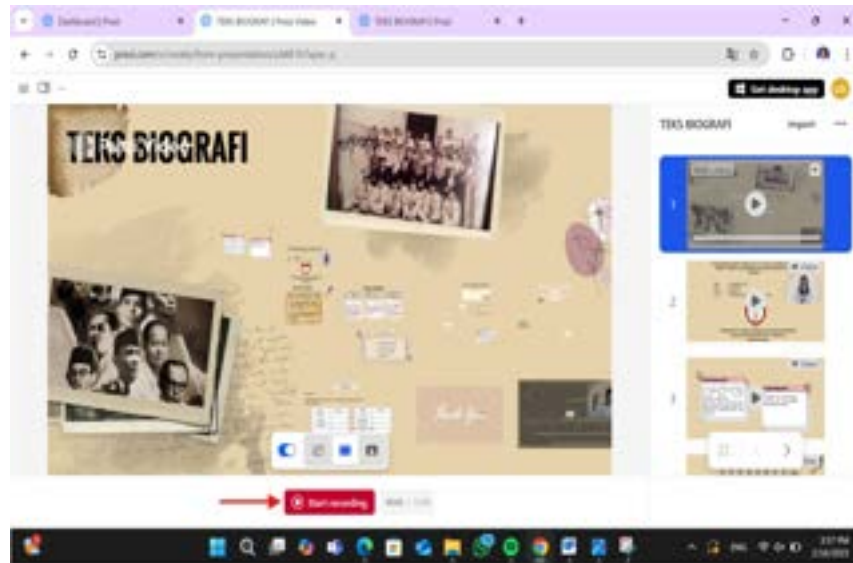
4. Kemudian setelah layar perekaman terbuka, peneliti mengklik fitur *import* pada pojok kanan atas.



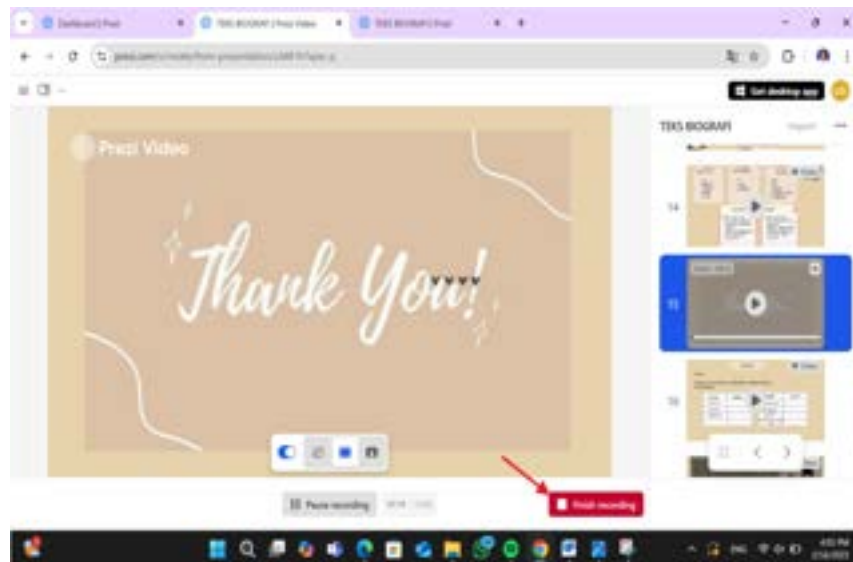
5. Selanjutnya pada layar monitor, peneliti mengklik *prezi*, kemudian memilih lembar presentasi materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.



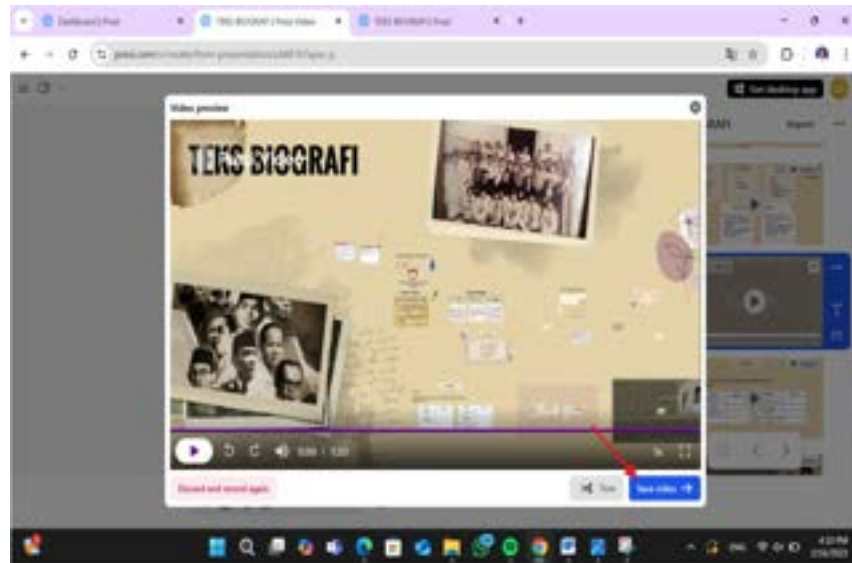
6. Selanjutnya mengklik *start recording*. Kemudian peneliti mulai melakukan presentasi mandiri, menjelaskan materi pembelajaran.



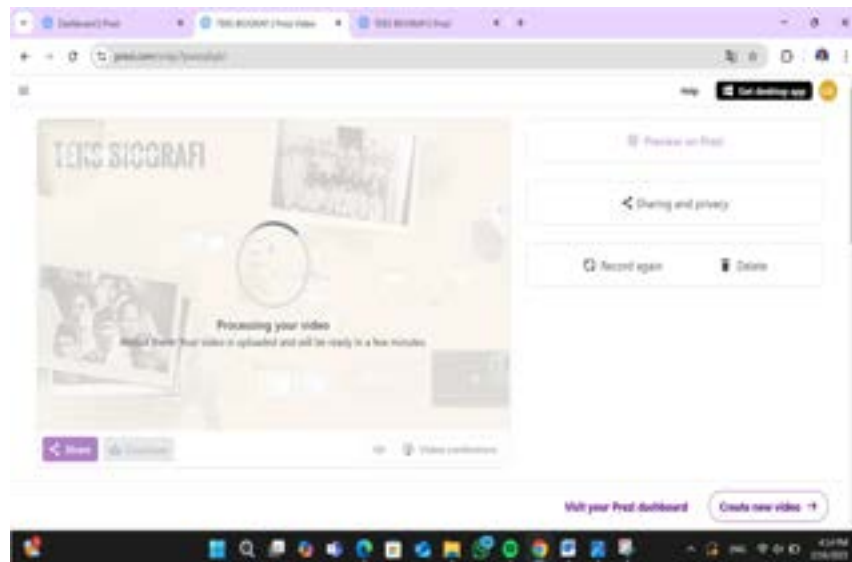
7. Setelah menjelaskan semua materi, kemudian mengklik *finish recording* untuk menghentikan perekaman layar presentasi.



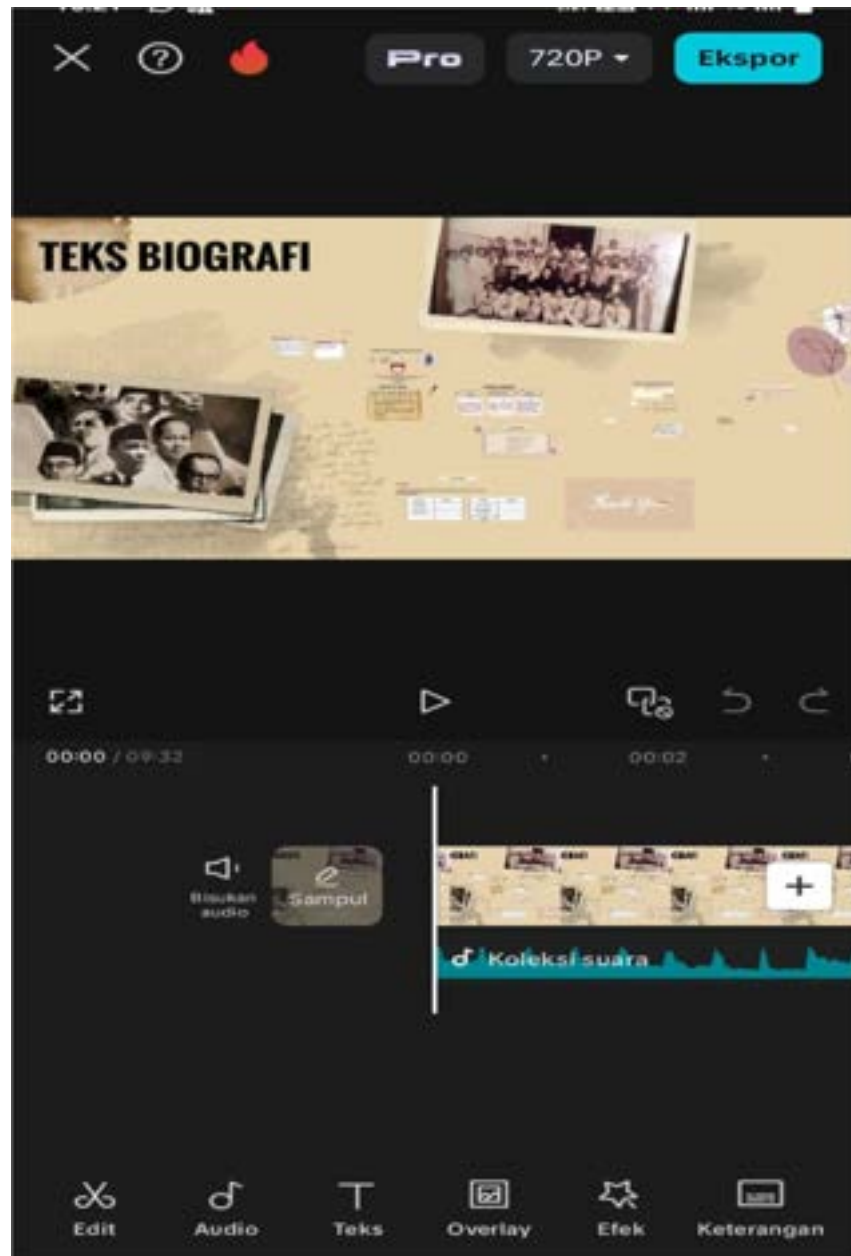
8. Kemudian peneliti memutarlah video perekaman yang telah siap, jika merasa sudah cocok kemudian mengklik menu *save video*, untuk menyimpan hasil presentasi mandiri tersebut pada komputer.



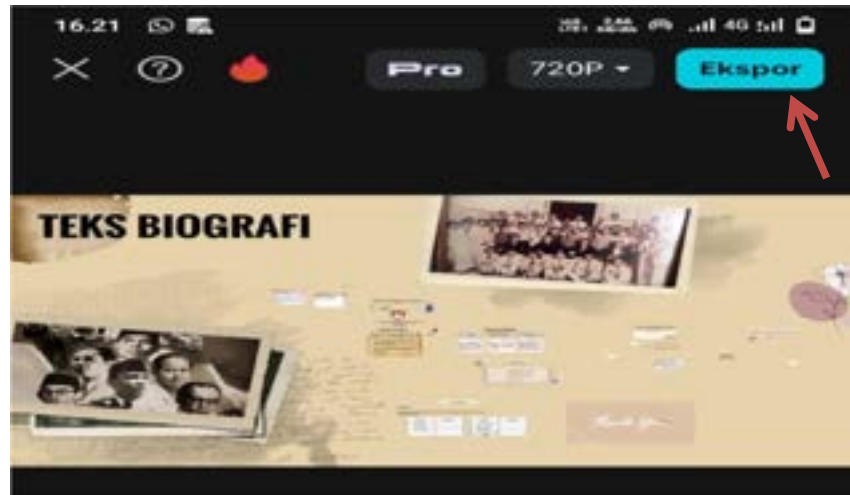
9. Kemudian menunggu proses penyimpanan berhasil dan video presentasi mandiri telah siap.



10. Selanjutnya, peneliti melakukan pengeditan dan penggabungan video. Peneliti membuka aplikasi *capcut*, kemudian menambahkan video presentasi mandiri serta audio yang berkaitan dengan materi pembelajaran.



11. Setelah pengeditan selesai, peneliti mengklik fitur *ekspor* yang terdapat pada pojok kanan atas untuk menyimpan hasil pengeditan hingga selesai.



1.1.3 Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis *Prezi* sesuai dengan rancangan sebelumnya. Tahap pengembangan produk media pembelajaran dilakukan dengan memperoleh nilai efektifitas yang diberikan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Sebagai tindak lanjut atas rancangan yang telah dilakukan pada tahapan desain, maka selanjutnya adalah melakukan tahap validasi produk yang telah dirancang sebelumnya guna untuk mengetahui apakah produk media audiovisual berbasis *prezi* layak atau tidak layak untuk diimplementasikan. Validasi produk dilakukan oleh 3 ahli yaitu, ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Adapun hasil validasi yang telah dilakukan.

1.1.3.1 Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk memperbaiki isi materi yang diberikan dalam produk yang dikembangkan. Dengan adanya kritik dan masukan yang diberikan oleh ahli materi maka produk bahan ajar dapat lebih berkualitas, sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Validator dalam bidang materi/isi yaitu Ibu Resinia Humendru, S,S (Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Swasta Kristen Tomosa 1).

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sebelum Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan dari validator materi yakni: 1) Perbaiki isi materi pada media audiovisual, buat materi lebih mendalam. 2) tambahkan bagian struktur dan kaidah kebahasaan dari contoh teks, agar siswa dapat lebih memahami. 3) tambahkan daftar pustaka.

1. Kata hubung

Kata hubung adalah kata yang berfungsi sebagai penyambung antara satu kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat dan juga kata hubung antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.
 Apabila penghubung antar kata contoh : dan, tetapi, lalu, kemudian.
 Apabila penghubung antar kalimat contoh : oleh karena itu, akan tetapi, meskipun demikian, tidak hanya itu.

2. Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang sudah diungkapkan sebelumnya.
 a) Kata rujuk benda atau hal. Contoh : ini, itu, tersebut.
 b) Kata rujuk tempat. Contoh : disini, disana, diluar.
 c) Kata rujuk orang. Contoh : dia, ia, beliau, mereka, nya.

3. Kata kerja

Kata kerja atau verba adalah satu kelompok kata yang menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan oleh tokoh.

4. Kata keterangan waktu/tempat

Kata keterangan waktu dan tempat pada teks biografi sangat penting untuk memberikan informasi lebih jelas mengenai kapan dan di mana peristiwa atau kejadian dalam hidup seseorang terjadi.

Orientasi

Soeharto dan Soekarno adalah Presiden Indonesia yang ke-3, yang lahir pada 25 Juni 1903 di Pangreh, Sukowati, Sukowati. Sebelum terjun ke dunia politik, Soekarno dikenal sebagai pemimpin dan inspirator pergerakan nasional.

Peristiwa Penting

Soekarno kembali ke Indonesia pada 1945 dan bergabung dengan pemerintahan Presiden Soekarno sebagai Menteri Luar dan Dalam. Ia berperan dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia, termasuk memimpin sidang BPUPKI dan menjadi salah satu orator utama dalam sidang-sidang tersebut. Setelah kemerdekaan, ia menjabat sebagai Presiden Indonesia dan memperkenalkan berbagai reformasi politik, seperti pembentukan partai politik baru, serta mengorganisir referendum di Timor Timur yang akhirnya mengarah pada kemerdekaan.

Reorientasi

Setelah tidak terpilih pada 1999, Soekarno tetap aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Ia meninggal pada 19 September 2008 dan dikenang sebagai tokoh yang mendorong semangat teknologi dan reformasi politik di Indonesia.

Kata hubung

- dan
- serta
- sementara
- apabila
- sehingga

Kata Rujukan

- ia
- yang
- tersebut

Kata Kerja

- lahir
- bertani
- berjuang
- mengorganisir
- mengabdikan

Kata keterangan waktu/tempat

Kata Keterangan Waktu

- 25 Juni 1903 - tanggal lahir
- 1908-1945 - masa jabatan Presiden
- 1999 - tahun terakhir menjabat
- 19 September 2008 - tanggal wafat

Kata Keterangan Tempat

- Pangreh, Sukowati, Sukowati - tempat lahir
- Indonesia - tempat kembali setelah belajar di Jerman
- Timor Timur - lokasi referendum

Daftar Pustaka

- Cherif, N. A., & Fikri, V. (2020). Bahasa Indonesia. In Jurnal Kajian (Vol. 8, Nomor 1), 11-18.
- Widada, I. (2020). Pentingnya Kemampuan Mengambil Makna dan Kesimpulan dalam Teks Biografi. Jurnal Pembelajaran (2020)2021.
- Auli, I. I., & Gunawan, S. I. (2020). Cerdas Cergas Berbahasa dan Berprestasi Indonesia untuk SD/MI/MA Kelas 5. In Kulliyah (Vol. 1).

Gambar 4.2 Sesudah Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni: 1) Menambahkan pengertian dan contoh dari kata hubung, kata kerja, kata rujukan dan kata keterangan waktu dan tempat. 2) Menambahkan bagian struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan contoh teks biografi B.J.Habibie, 3) menambahkan daftar pustaka.

Pada tahap revisi pertama, validator ahli materi memberikan penilaian 67,5% terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan. Pada tahap revisi kedua, validator ahli materi memberikan penilaian 85% terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan. Sehingga pada revisi kedua ini dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan.

Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi oleh validator ahli materi, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

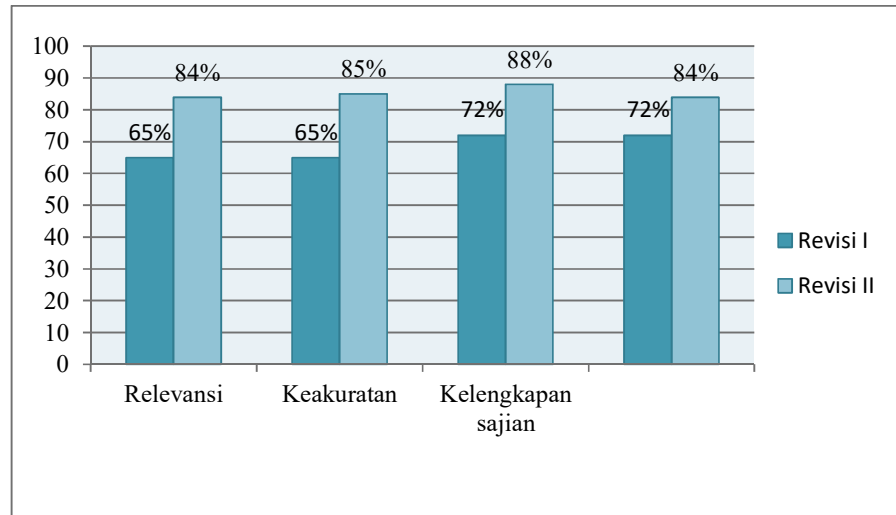
Tabel 4.1
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*
Oleh Validator Ahli Materi
Revisi I Dan Revisi II

Aspek	Indikator yang divalidasi	Skor	
		R1	R2
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	5
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	4. Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	5
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	4
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	3	4
	8. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	4
	9. Jumlah latihan dan soal cukup	3	4
	10. Jumlah tugas cukup	3	4
Jumlah skor		32	42
Tingkat pencapaian		64%	84%
Keakuratan	11. Materi yang disajikan sesuai dengan	3	4

	kebenaran keilmuan		
	12. Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	3	4
	13. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	5
	14. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	3	4
Jumlah skor		13	17
Tingkat pencapaian		65%	85%
Kelengkapan sajian	15. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa	4	5
	16. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	4	4
	17. Menyajikan daftar pustaka	3	4
	18. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	4	5
	19. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	3	4
Jumlah skor		18	22
PTingkat pencapaian		72%	88%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	20. Mendorong rasa keingintahuan siswa	4	5
	21. Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	4
	22. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	4	5
	23. Mendorong siswa belajar berkelompok	3	3
	24. Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	4	4
Jumlah skor		18	21
Tingkat pencapaian		72%	84%
Jumlah keseluruhan skor		81	102
Skor maksimal keseluruhan		120	120
Tingkat pencapaian presentase R1 dan R2		67.5%	85%
Rata-rata pencapaian presentase R1 dan R2		76,2%	
Kriteria		Layak	

Berdasarkan validasi ahli materi terhadap produk media audiovisual berbasis *prezi*. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (67,5%) dari 4 aspek, yaitu relevansi (64%), keakuratan (65%), kelengkapan sajian (72%) dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (72%). Sedangkan revisi II setelah dihitung mendapatkan presentase (85%) dari 4 aspek

yaitu relevansi (84%), keakuratan (85%), kelengkapan sajian (88%) dan kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa (84%). Dari validasi I dan II media audiovisual berbasis *prezi* dinyatakan “layak” untuk diuji coba. Hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

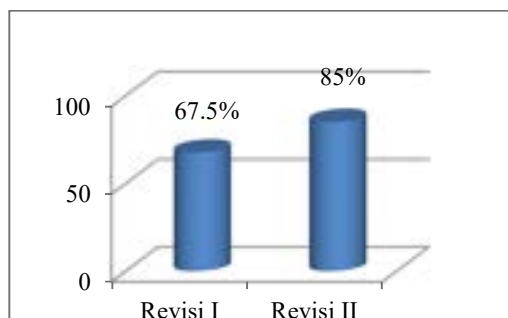


Gambar 4.3 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan:

- Relevansi : Revisi I (65%) Revisi II (84%)
- Keakuratan : Revisi I (65%) Revisi II (85%)
- Kelengkapan sajian : Revisi I (72%) Revisi II (88%)
- Kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran berpusat pada siswa : Revisi I (72%) Revisi II (84%)

Setelah dilakukan validasi produk media audiovisual oleh ahli materi, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 67,5% dan revisi II meningkat dengan pencapaian 85%, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Presentase Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan:

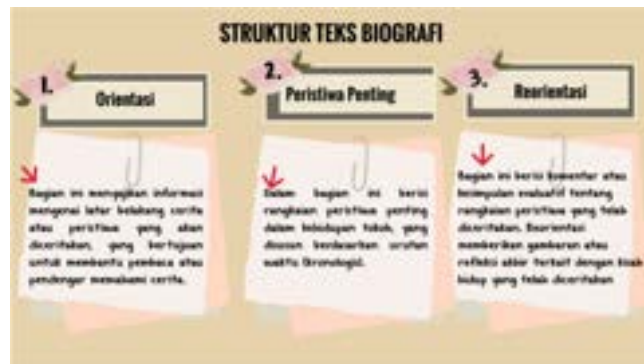
- a. Presentase R1 : 67,5%
- b. Presentase R2 : 85%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan pada materi teks biografi kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1 mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindekasi layak.

1.1.3.2 Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk memeriksa ejaan dan tata bahasa yang digunakan dalam produk yang dikembangkan. Validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Dernius Hura, S.Pd., M.Pd, yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Nias. Berikut merupakan proses validasi yang dilakukan oleh validator.

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Sebelum Perbaikan

Adapun catatan perbaikan dari validator ahli bahasa, yakni: 1) Perbaiki penggunaan kata pada materi, yakni pada kata “bagian ini” dan “dalam bagian ini.”



Gambar 4.6 Setelah Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni: 1) memperbaiki penggunaan kata “bagian ini” menjadi “pada bagian ini” dan kata “dalam bagian ini” menjadi “pada bagian ini”.

Pada tahap revisi pertama, validator ahli bahasa memberikan penilaian 65,7% terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan. Pada tahap revisi kedua, validator ahli materi memberikan penilaian 100% terhadap media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan. Sehingga pada revisi kedua ini dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan.

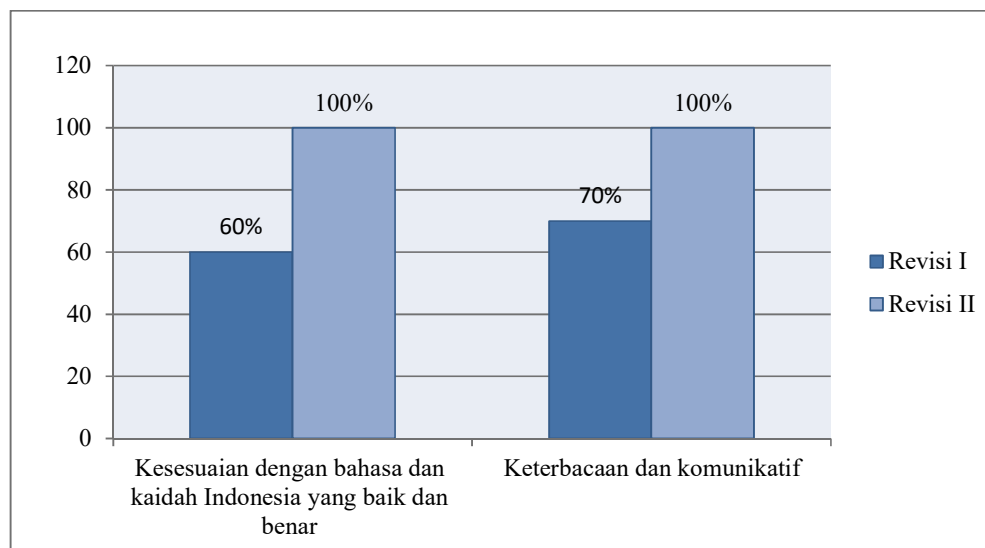
Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi oleh validator ahli bahasa, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*
Oleh Validator Ahli Bahasa
Revisi I Dan Revisi II

Aspek	Indikator	Skor	
		R1	R2
Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketetapan penggunaan ejaan	4	5
	2. Ketetapan penggunaan istilah	3	5
	3. Ketetapan penyusunan struktur kalimat	2	5
Jumlah skor		9	15
Tingkat pencapaian		60%	100%
Keterbacaan dan kekomunikatifan	4. Panjang kalimat sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	5
	5. Struktur kalimat sesuai dengan	3	5

	pemahaman siswa		
6.	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	4	5
7.	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	4	5
Jumlah skor		14	20
Tingkat pencapaian		70%	100%
Jumlah keseluruhan skor		23	35
Skor maksimal keseluruhan		35	35
Tingkat pencapaian presentase R1 dan R2		65.7%	100%
Rata-rata pencapaian presentase R1 dan R2		82.8%	
Kriteria		Sangat layak	

Berdasarkan validasi ahli bahasa terhadap produk media audiovisual berbasis *prezi*. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (65,7%) dari 2 aspek, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (60%), keterbacaan dan kekomunikatifan (70%). Sedangkan revisi II setelah dihitung mendapatkan presentase (100%) dari 2 aspek, yaitu kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (100%), keterbacaan dan kekomunikatifan (100%). Dari validasi I dan II media audiovisual berbasis *prezi* dinyatakan “sangat layak” untuk diuji coba. Hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

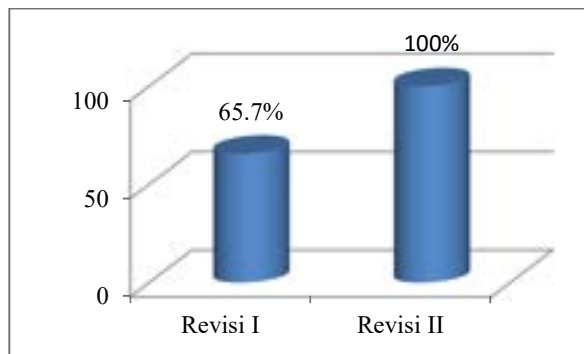


Gambar 4.7 Diagram Hasil Validasi Bahasa

Keterangan:

- a. Kesesuaian dengan bahasa dan kaidah Indonesia yang baik dan benar :
Revisi I (60%) Revisi II (100%)
- b. Keterbacaan dan komunikatif : Revisi I (70%) Revisi II (100%)

Setelah dilakukan validasi produk media audiovisual oleh ahli bahasa, hasil validasi dinyatakan valid dengan pencapaian pada revisi I mencapai 65,7% dan revisi II meningkat dengan pencapaian 100%, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Presentase Hasil Validasi Ahli Bahasa

Keterangan:

- c. Presentase R1 : 65,7%
- d. Presentase R2 : 100%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan pada materi teks biografi kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1 mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindeksi layak.

1.1.3.3 Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan untuk mengetahui kesesuaian desain pada media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan. Validator dalam bidang desain media ini adalah Ibu Mona Safitri Lahagu, S.Kom, merupakan salah satu staf pegawai Universitas Nias. Berikut merupakan proses validasi yang dilakukan oleh validator.

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 4.9 Sebelum Perbaikan

Adapun beberapa catatan perbaikan dari validator ahli desain yakni: 1) sesuaikan penggunaan gambar pada materi, 2) perbaiki penggunaan kotak teks.



Gambar 4.10 Sesudah Perbaikan

Adapun catatan perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni: 1) menyesuaikan penggunaan gambar pada materi, 2) memperbaiki penggunaan kotak teks.

Pada tahap revisi pertama, validator ahli desain memberikan penilaian 78,9% terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan. Pada tahap revisi kedua, validator ahli desain memberikan penilaian 92,6% terhadap media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan. Sehingga pada revisi kedua ini dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan.

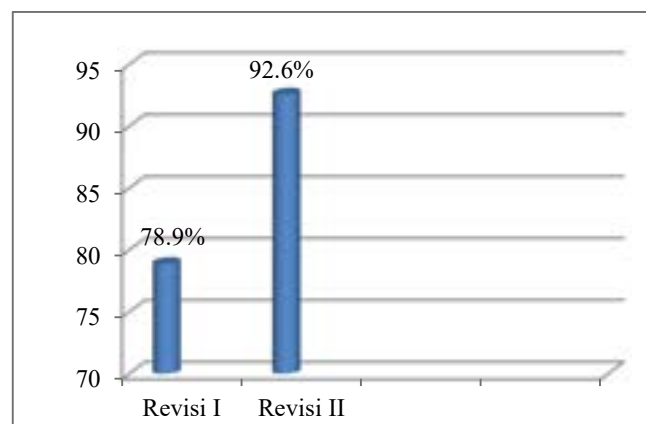
Untuk lebih jelas mengenai hasil revisi oleh validator ahli desain, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*
Oleh Validator Ahli Desain
Revisi I Dan Revisi II

No	Pernyataan tentang media yang dikembangkan	Skor	
		R1	R2
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	5	5
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	5
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	4	4

4	Kemampuan media dalam memoivasi siswa	4	4
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	4	5
6	Kemampuan media untuk dapa menciptakan rasa senang siswa	4	4
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi	4	5
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	3	5
9	Kemampuan media sebagai simulus belajar	3	5
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	4	5
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	4	4
12	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	4	5
13	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	4	5
14	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	4	5
15	Efesiensi media dalam kaitannya dengan waktu	5	4
16	Efesiensi media dalam kaitannya dengan biaya	4	4
17	Efesiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	4	5
18	Keamanan media bagi siswa	5	5
19	Kualitas media	3	4
Jumlah keseluruhan skor		75	88
Skor maksimal keseluruhan		95	95
Tingkat pencapaian presentase R1 dan R2		78,9%	92,6%
Rata-rata pencapaian presentase R1 dan R2		85,7%	
Kriteria		Sangat layak	

Berdasarkan validasi ahli desain terhadap produk media audiovisual berbasis *prezi*. Revisi I setelah dihitung mendapatkan presentase (78,9%) Sedangkan revisi II setelah dihitung mendapatkan presentase (92,6%). Dari validasi I dan II media audiovisual berbasis *prezi* dinyatakan “sangat layak” untuk diuji coba. Hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.11 Presentase Hasil Validasi Ahli Desain

Keterangan:

- a. Presentase R1 : 78,9%
- b. Presentase R2 : 92,6%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan pada materi teks biografi kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1 mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindekasi layak untuk diuji coba.

1.1.4 Tahap Penerapan (*Implementation*)

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan penerapan media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan. Penerapan dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kesesuaian produk yang telah dibuat. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji coba produk. Uji coba produk terdiri dari: (a) Uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 (enam) siswa dari kelas X-TKJ SMK Swasta Kristen Tomosa 1, (b) Uji coba lapangan/uji coba pemakaian yang melibatkan seluruh siswa kelas X-MP SMK Swasta Kristen Tomosa 1 sebanyak 21 (dua puluh satu) orang. Berikut ini paparan hasil uji coba produk antara lain:

1.1.4.1 Hasil Uji Coba Produk Audiovisual Berbasis *Prezi*

1.1.4.1.1 Kepraktisan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

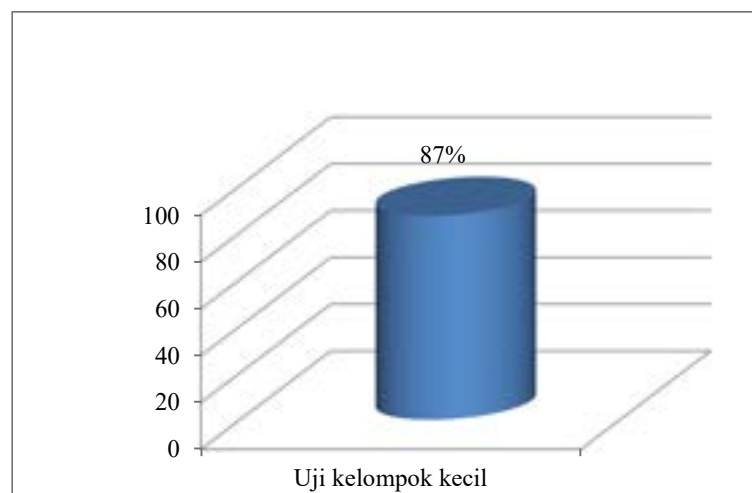
Setelah produk selesai dan telah dinyatakan layak untuk digunakan oleh beberapa validator maka selanjutnya produk pengembangan media audiovisual berbasis *prezi* akan diuji coba kepada siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1. Uji coba bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba kelompok kecil untuk mendapatkan kepraktisan dari produk yang telah dibuat.

Responden yang dilibatkan dalam uji kelompok kecil adalah peserta didik kelas X-TKJ SMK Swasta Kristen Tomosa 1 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang. Pada hasil respon peserta didik terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan pada uji kelompok kecil diperoleh:

Tabel 4.4
Skor Perolehan Respon Peserta Didik pada Uji Kelompok Kecil

No.	Nama	Skor Respon	Presentase Respon	Kriteria
1.	Arlus Waruwu	36	90%	Sangat praktis
2.	Nelvi W. Gea	36	90%	Sangat praktis
3.	Ester Candlin Gea	34	85%	Sangat praktis
4.	Selfi Putri Gea	33	82.5%	Sangat praktis
5.	Kriswan J. Gea	34	85%	Sangat praktis
6.	Siska Harefa	36	90%	Sangat praktis
Rata – rata		209	87%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil analisis kepraktisan media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan maka diketahui bahwa pada uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar 87% dengan kriteria ketercapaian “sangat praktis”. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik terhadap media audiovisual berbasis *Prezi*. Hasil kepraktisan media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.12 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Keterangan:

- a. Uji kelompok kecil : 87%

4.1.4.1.2 Efektivitas Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan/uji pemakaian untuk menentukan tingkat efektivitas terhadap media audiovisual berbasis *Prezi* yang telah dikembangkan, dengan memberikan tes atau soal kepada peserta didik berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengetahui efektivitas produk yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dinyatakan berhasil (tuntas) apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP yang telah ditetapkan di SMK Swasta Kristen Tomosa 1 untuk kelas X adalah 75.

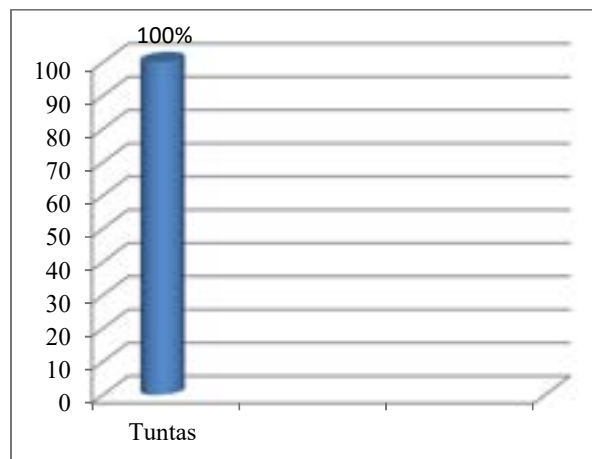
Responden yang dilibatkan dalam uji coba lapangan ini adalah peserta didik kelas X-MP SMK Swasta Kristen Tomosa 1 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pada hasil respon peserta didik terhadap media audiovisual berbasis *prezi* yang dikembangkan pada uji perorangan diperoleh: Berikut adalah hasil ketuntasan peserta didik pada tes hasil belajar:

Tabel 4.6
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Uji Lapangan
Kelas X-MP

No.	Nama	KKTP	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan
1.	Agnesia Veronika Laoli	75	91.4	Tuntas
2.	Aijen Fay Priscilla Gea	75	94.3	Tuntas
3.	Alber Triwan Laoli	75	85.7	Tuntas
4.	Animar Zamasi	75	97.1	Tuntas
5.	Brian Putra Daeli	75	94.3	Tuntas
6.	Celsin Gea	75	97.1	Tuntas
7.	Delviani Zamasi	75	94.3	Tuntas
8.	Dessy Sri Ratna Gea	75	91.4	Tuntas
9.	Enjelica Tridinasti Gea	75	100	Tuntas
10.	Epifania Gea	75	97.1	Tuntas
11.	Faris Kristian Gea	75	88.6	Tuntas

12.	Fidelis Aperius Gea	75	85.7	Tuntas
13.	Filipus Pardin Gea	75	80	Tuntas
14.	Frei Juwel Vier Laoli	75	88.6	Tuntas
15.	Gratia Agustriani Gea	75	85.7	Tuntas
16.	Leli Gea	75	91.4	Tuntas
17.	Melvin Tri Putri Gea	75	85.7	Tuntas
18.	Paskalis Umbu Gea	75	88.6	Tuntas
19.	Rahel Dwi Cinta Gea	75	88.6	Tuntas
20.	Robin Ifandi Gea	75	85.7	Tuntas
21.	Vestin Werliani Gea	75	80	Tuntas
Rata – rata				90
Jumlah Tuntas				21 orang
Presentase Ketuntasan				100%

Hasil analisis keefektifan media audiovisual berbasis *Prezi* dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada uji lapangan. Hasil belajar peserta didik setelah uji lapangan memperoleh presentase sebesar 100% dengan kriteria “sangat baik” dengan rata-rata nilai 90. Hasil analisis efektivitas media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.13 Diagram Ketuntasan Peserta Didik

Keterangan:

- a. Tuntas : 100%

1.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk media yang telah dikembangkan melalui penilaian ahli dan penilaian produk. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini terdapat penilaian dan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis *Prezi* pada materi teks biografi kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1, memiliki empat tujuan. Tujuan 1) Mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi *Prezi* pada materi teks biografi untuk siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1. 2) Mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi *Prezi* pada materi teks biografi untuk siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1. 3) Mengetahui kepraktisan pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi *Prezi* pada materi teks biografi untuk siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1. 4) Mengetahui keefektifan pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi *Prezi* pada materi teks biografi untuk siswa kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 1.

1.2.1 Pengembangan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

Pengembangan media audiovisual berbasis *prezi* pada materi teks biografi, dikembangkan agar dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pengembangan menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Adapun metode yang digunakan dalam pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model ADDIE. Pertama, tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis materi. Kedua tahap perancangan, peneliti merancang produk media audiovisual berbasis *Prezi* yang dikembangkan dengan melalui beberapa tahapan desain. Ketiga tahap pengembangan, peneliti melakukan validasi produk awal yang bertujuan untuk

menilai kelayakan produk media audiovisual berbasis *Prezi* dan dari penilaian yang diberikan tersebut akan dilakukan perbaikan sampai mendapatkan hasil kelayakan yang baik terhadap produk yang dikembangkan. Keempat tahap penerapan, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk dengan melibatkan peserta didik. Tahap penerapan bertujuan untuk mendapatkan respon peserta didik dalam menentukan kepraktisan dan keefektifan sebuah produk yang telah dikembangkan. Kelima tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan.

1.2.2 Kelayakan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

Kelayakan media audiovisual berbasis *prezi* diperoleh dari penilaian validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Instrumen penilaian kelayakan media audiovisual berbasis *Prezi* menggunakan angket skala perhitungan dengan kriteria ketentuan skor 5 Sangat Baik (SB), 4 Baik (B), 3 Cukup (C), 2 Kurang (K), 1 Sangat Kurang (SK). Berikut hasil validasi dari ketiga validator:

a. Ahli Materi

Penilaian validasi media audiovisual berbasis *Prezi* yang dilakukan oleh ahli materi diperoleh presentase sebesar (76,2%) dengan kriteria ketercapaian “Layak”. Hasil validasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu revisi I dan revisi II maka produk media audiovisual berbasis *Prezi* dinyatakan “Layak” untuk diuji coba.

b. Ahli Bahasa

Penilaian validasi media audiovisual berbasis *Prezi* yang dilakukan oleh ahli bahasa diperoleh presentase sebesar (82,8%) dengan kriteria ketercapaian “Sangat Layak”. Hasil validasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu revisi I dan revisi II maka produk media audiovisual berbasis *Prezi* dinyatakan “Sangat Layak” untuk diuji coba.

c. Ahli Desain

Penilaian validasi media audiovisual berbasis *Prezi* yang dilakukan oleh ahli desain diperoleh presentase sebesar (85,7%) dengan kriteria ketercapaian “Sangat Layak”. Hasil validasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu revisi I dan revisi II maka produk media audiovisual berbasis *Prezi* dinyatakan “Sangat Layak” untuk diuji coba.

1.2.3 Kepraktisan Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

Kepraktisan media audiovisual berbasis *Prezi* diperoleh dari hasil angket respon peserta didik yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil di kelas X-TKJ SMK Swasta Kristen Tomosa 1. Dari hasil angket yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil mencapai presentase sebesar 87% dengan kriteria ketercapaian “sangat praktis”. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *Prezi* yang telah dikembangkan dinyatakan Praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.2.4 Efektivitas Media Audiovisual Berbasis *Prezi*

Analisis hasil perhitungan tes belajar peserta didik yang dilakukan pada uji lapangan menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada materi teks biografi telah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan efektif apabila nilai yang diperoleh peserta didik memenuhi ketuntasan ≥ 75 KKTP. Hasil ketuntasan peserta didik pada tes hasil belajar dengan jumlah peserta didik 21 orang memperoleh rata-rata nilai 90, dengan presentase nilai 100% dengan kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *Prezi* dinyatakan efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran.